

**IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU TERHADAP  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM  
MERDEKA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS I DAN IV  
SD IT AL-FATIH LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
**FITRI YANI**  
NPM :1911100086

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU TERHADAP  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM  
MERDEKA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS I DAN IV  
SD IT AL-FATIH LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**FITRI YANI  
NPM: 1911100086**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing 1 : Dr. Nur Asiah, M.Ag  
Pembimbing 2 : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai metode penunjang. informan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah dan guru PAI. kemudian dalam melakukan analisis datanya, penulis menggunakan tiga langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. disamping itu, penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan hasil yaitu pada tahap perencanaan guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah melakukan pemetaan, menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan merancang Modul Ajar. pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, hal ini ditunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu melakukan *assessment diagnostic*, setelah itu guru melakukan perencanaan. selanjutnya melakukan proses pembelajaran. pada tahap evaluasi pembelajaran guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. dalam pembelajaran guru sudah menerapkan diferensiasi isi, diferensiasi proses dan lingkungan belajar. guru melakukan penilaian melalui *assessment* formatif dan sumatif. selain itu juga pendidik melakukan refleksi pada akhir pembelajaran. adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. pertama, faktor pendukungnya yaitu modul ajar, kedua, faktor penghambatnya yaitu penyesuaian pada kurikulum merdeka.

**Kata Kunci: Implementasi, Kesiapan Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, PAI**

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine teachers' readiness for differentiated learning in the independent curriculum in PAI subjects and to find out what factors support and inhibit teachers' readiness for differentiated learning in the independent curriculum in PAI subjects.*

*The method used is a qualitative descriptive approach, data was obtained using three methods, namely, interviews as the main method, observation and documentation were used as supporting methods. Informants in this research were obtained directly from school principals and PAI teachers. then in carrying out the data analysis, the author used three data analysis steps, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Besides that, the author uses the technique of checking the validity of the data by triangulating sources to test the credibility of the data.*

*The results of the research carried out by the author found that at the planning stage the teacher had done well in accordance with the differentiated learning guide in the independent curriculum. This showed that the teacher had carried out mapping, analyzed the CP, formulated the TP, compiled the ATP and designed the Teaching Module. At the learning implementation stage the teacher has carried out well in accordance with the differentiated learning guidelines in the independent curriculum. This shows that before carrying out teaching and learning activities the teacher first carries out a diagnostic assessment, after that the teacher carries out planning. then carry out the learning process. at the learning evaluation stage the teacher has performed well in accordance with the differentiated learning guidelines in the independent curriculum. In learning, teachers have implemented content differentiation, process differentiation and learning environment. teachers carry out assessments through formative and summative assessments. Apart from that, educators also reflect at the end of learning. there are supporting and inhibiting factors in implementing differentiated learning in the independent curriculum. first, the supporting factor, namely the teaching module, second, the inhibiting factor, namely adjustments to the independent curriculum.*

***Keywords: Implementation, Teacher Readiness, Differentiated Learning, Independent Curriculum, PAI***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Yani

NPM : 1911100086

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS I DAN IV SD IT AL-FATIH LAMPUNG BARAT”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023



Fitri Yani

NPM. 1911100086



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*alamat: Jl. Let.Kol. H.EndroSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat**

**Nama** : **Fitri Yani**

**NPM** : **1911100086**

**Prodi** : **Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan  
dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

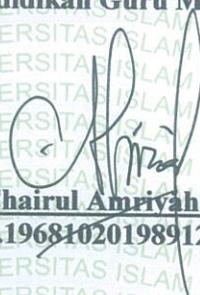
**Pembimbing II**

  
**Dr. Nur Asiah, M.Ag**  
**NIP. 197107092002122001**

  
**Ayu Reza Ningrum, M.Pd**  
**NIP. 199403252019031012**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah M.Pd.**  
**NIP.196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*alamat: Jl. Let.Kol. H.EndroSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat”** disusun oleh Fitri Yani, NPM. 1911100086 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam sidang munaqosah di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada hari Kamis, 21 Desember 2023 pukul 15.00-16.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. (.....)

**Sekretaris** : Yuli Yanti, M.Pd.I. (.....)

**Penguji Utama** : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dr. Nur Asiah, M.Ag. (.....)

**Penguji Pendamping II** : Ayu Reza Ningrum, M.Pd. (.....)

**Dekan**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

مِنْهُ تَتَعَلَّمُونَ لِمَنْ وَتَوَاضَعُوا رَ وَالْوَقَا السَّكِينَةَ لِلْعِلْمِ وَتَعَلَّمُوا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ

“Belajarliah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. Ath-Thabrani).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang maha pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam, dan karena Ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati serta ucapan terima kasih penulis skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Arja dan Ibunda Yeni yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untuk masa depan peneliti yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik saya tercinta Putri Adelia yang selalu memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti mempunyai nama lengkap Fitri Yani yang biasa dipanggil Fitri. di lahirkan di Tanjung Baru, 27 Desember 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Arja dan ibu Yeni. Peneliti mempunyai seorang adik perempuan bernama Putri Adelia yang masih duduk dibangku kelas 1 SMP. Peneliti menempuh pendidikan formal di kampung halaman, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Tanjung Raya, Way Tenong, Lampung Barat (2007-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 2 Way Tenong, Lampung Barat (2014-2016). Selanjutnya, peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Way Tenong, Lampung Barat (2017-2019).

Setelah lulus SMA, peneliti alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2019, dapat melanjutkan studi yang lebih tinggi di salah satu perguruan tinggi negeri di lampung yaitu, UIN Raden Intan Lampung di fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda rasulullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Amiin ya robbal alamin. dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekertaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan.
7. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah bersama-sama selama 4 tahun

bersama saling mengenal, berbagi ilmu dan pengalaman dalam menjalani kegiatan perkuliahan.

8. Teruntuk sahabat-sahabatku Nadia Az-zahra, Widiya Sari, Yang Ani Adelia, terimakasih banyak sudah menjadi tempat baik suka maupun duka selama kuliah semoga komunikasi tetap terjalin selalu dan semoga Allah SWT memberikan jalan kesuksesan untuk kita semua, amin.
9. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Peneliti

Fitri Yani  
NPM. 1911100086

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah .....	11
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Hasil Penelitian yang Relevan.....	14
I. Metode Penelitian.....	17
J. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Kesiapan Guru.....	27
1. Pengertian Kesiapan Guru .....	27
2. Kesiapan Rencana Pembelajaran .....	30
3. Kesiapan Proses Pembelajaran.....	32
4. Kesiapan Modul Ajar .....	35
B. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	37
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi .....	37
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi .....	40

3.	Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	41
4.	Proses Pembelajaran Berdiferensiasi.....	42
5.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi .....	45
6.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi .....	46
C.	Kurikulum Merdeka .....	48
1.	Pengertian Kurikulum Merdeka .....	48
2.	Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka .....	51
3.	Tujuan Kurikulum Merdeka.....	51
4.	Prinsip Perancangan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.....	51
5.	Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka .....	53
6.	Kelebihan Dan Keurangan Kurikulum Merdeka .....	56
D.	Pendidikan Agama Islam.....	57
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	57
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	58
3.	Pengorganisasian Materi Pendidikan Agama Islam ..	60
4.	Pembelajaran Agama Islam Disekolah Dasar .....	61
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>63</b>
A.	Gambar Umum Objek .....	63
1.	Sejarah Sekolah SD IT Al-Fatih.....	63
2.	Visi Dan Misi Sekolah SD IT Al-Fatih.....	63
3.	Profil SD IT Al-Fatih.....	64
4.	Data Prasarana SD IT Al-Fatih .....	64
5.	Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD IT Al-Fatih.....	66
6.	Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Pendidikan SD IT Al-Fatih .....	66
B.	Penyajian Fakta Dan Data .....	67
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>		<b>69</b>
A.	Analisis Data Penelitian .....	69
B.	Temuan Penelitian.....	86

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	 <b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil SD IT Al-Fatih .....	64
Tabel 2	Data Prasarana Gedung SD IT Al-Fatih.....	65
Tabel 3	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD IT Al-Fatih.....	66
Tabel 4	Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Kelas SD IT Al-Fatih.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bentuk Bangunan Sekolah SD IT Al-Fatih..... 65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	100
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	103
Lampiran 3.	Instrumen Wawancara Pendidik PAI Kelas I dan IV.....	105
Lampiran 4.	Instrumen Observasi Pendidik PAI Kelas I dan IV .....	106
Lampiran 5.	Daftar Wawancara Kepala Sekolah .....	107
Lampiran 6.	Daftar Wawancara Pendidik PAI Kelas I dan IV..	108
Lampiran 7.	Daftar Wawancara Pra Penelitian Pendidik PAI kelas I dan IV .....	110
Lampiran 8.	ATP PAI Kelas I dan IV.....	112
Lampiran 9.	MODUL AJAR PAI Kelas I dan IV .....	117
Lampiran 10.	Kalender Pendidikan Tahunan dan Program Tahunan.....	131
Lampiran 11.	Buku Ajar Siswa Kelas I dan IV.....	132
Lampiran 12.	Bentuk Rapor .....	139
Lampiran 13.	Surat Pra Penelitian .....	140
Lampiran 14.	Surat Balasan Pra Penelitian .....	141
Lampiran 15.	Surat Penelitian .....	142
Lampiran 16.	Surat Balaasan Penelitian .....	143
Lampiran 17.	Dokumentasi Wawancara Dengan Pendidik.....	144
Lampiran 18.	Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah .....	145
Lampiran 19.	Dokumentasi dengan peserta didik kelas I dan IV .....	146
Lampiran 20.	Dokumentasi Pembelajaran .....	147
Lampiran 21	Plagiarisme.....	149



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dibutuhkannya uraian atau penjelasan terhadap penegasan arti ataupun makna dari beberapa istilah yang terkait didalam skripsi ini. serta alasan yang memperkuat penulis untuk meneliti permasalahan implementasi kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi ternyata terdapat perbedaan kesiapan guru kelas I dan IV dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pai. diharapkan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. maka dari itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Kelas 1 dan 4 SD IT AL-FATIH Lampung Barat”. adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup>

#### 2. Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Eka Syafriyanto, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial’, *Ai-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 14.

<sup>2</sup>Dadang Saepuloh, ‘Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)’, *Jipis*, 27.1 (2018), 33–50.

### 3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya.<sup>3</sup>

### 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai merdeka berfikir, merdeka berkarya dan menghormati atau merespon perubahan yang terjadi.<sup>4</sup>

### 5. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar serta merubah perilaku siswa membentuk karakter dan sikap.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut: pembelajaran PAI sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan, siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan,

---

<sup>3</sup>Devi Kurnia Fitra, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp", *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 278.

<sup>4</sup>Suri Wahyuni Nasution, 'Prosiding Pendidikan Dasar url: <https://Journal.Mahesacenter> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135–42.

<sup>5</sup>Eni Fariyatul Fahyuni, Buku Inovasi Pembelajaran PAI, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2013, LII.

pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam, pendidik atau guru pendidikan agama islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam pada siswa, untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial. dalam arti kualitas atau kesholehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>6</sup>

Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai dua karakteristik. pertama, pendidikan yang berisi tentang pengetahuan yang sarat akan nilai. jadi, singkatnya mata pelajaran PAI ialah suatu mata pelajaran yang memberikan pendidikan moral, tidak hanya ilmu pengetahuannya saja. pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam hubungannya dengan oranglain untuk mengembangkan dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani kearah pendewasaan yang baik. atau lebih tepatnya pemberian pendidikan kepada seseorang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, dari aspek jasmani dan juga aspek rohani agar bermanfaat bagi diri sendiri, agama, masyarakat dan negara.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019 ), 6-8.

<sup>7</sup>Unik Hanifah Salsabilla dkk, "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021), 125–32.

Pendidikan telah dijelaskan dalam surah surat An- Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Muhaimin memberikan karakteristik pendidikan agama islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu: pendidikan agama islam berusaha menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun, pendidikan agama islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Al-qur’an dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam, pendidikan agama islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian, pendidikan agama islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesholehan individu dan sekaligus kesholehan sosial, pendidikan agama islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, substansi pendidikan agama islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional, pendidikan agama islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) islam.<sup>8</sup>

Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang umum terdapat di sekolah negeri dan swasta yang mempunyai posisi penting dalam membentuk, perilaku dan akhlak terpuji para siswa. terdapat dua hal yang menjadi

---

<sup>8</sup>Mahmudii, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *T'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 93.

dasar bagi pendidikan agama islam yaitu dasar religius dan dasar yuridis. dasar religius bersumber dari ajaran islam yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist. dasar yuridis dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama. pembelajaran PAI yang dipelajari di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap siswa, sehingga setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diberikan diharapkan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupannya. mengingat pentingnya peranan pendidikan islam dalam kehidupan nyata, maka sekolah perlu meningkatkan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. menurut Nadiem, kurikulum merdeka harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa. dalam kompetensi guru ditingkatkan apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.<sup>10</sup>

Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. guru di sekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya.

---

<sup>9</sup>Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, dan Seful Millah, "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 200-201.

<sup>10</sup>Khoirurrijal Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Agustus 2022).

implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter dihasilkan. implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sudah optimal dan sedang berlangsung meskipun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak hambatan dan juga kekurangan. kunci keberhasilan dari kurikulum merdeka yakni kemampuan untuk melakukan perubahan dimiliki oleh kepala sekolah dan juga gurunya.<sup>11</sup>

Seperti namanya kurikulum merdeka belajar identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. kurikulum mandiri berfungsi untuk mencapai keterampilan membaca. kurikulum mandiri yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah. merdeka learning diciptakan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di indonesia dapat ditekan.<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pembelajaran pada hakikatnya adalah proses

---

<sup>11</sup>Eni Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022), 70-71.

<sup>12</sup>Ahmad Darlis dkk, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.2 (2022), 396.

interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. disini guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>14</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya fokus dari pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan

---

<sup>13</sup>Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung Widina Bhakti Wisada, 2022), 5-6.

<sup>14</sup>Siti Nurhasanah Dkk, 'Buku Strategi Pembelajaran Lengkap', (Jakarta Timur: Edu Pustaka)2019.

sosialisasi norma atau nilai masyarakat sesuai kondisinya. diharapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa.<sup>15</sup>

Menurut Schollhorn pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari upaya menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan setiap siswa. agar semua siswa mengalami tantangan, kesuksesan, dan kepuasan, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan belajar belajar dari berbagai siswa. George berpendapat bahwa pengajaran yang beragam dan ruang kelas yang heterogen membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk situasi kehidupan nyata, baik sekarang maupun di masa depan, menciptakan peran dan hubungan baru, dan menghasilkan pembelajaran yang signifikan yang bermakna secara pribadi, dapat ditransfer, dan tahan lama.<sup>16</sup>

Berikut satu contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil profil belajar siswa, ada yang cakap pada visual, auditori. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajarannya, yaitu siswa mampu menjelaskan jumlah nabi dan rosul dan dapat mengetahui sifat nabi dan rosul. guru memberikan bimbingan ke setiap kelompok. kelompok visual, siswa mendalami buku materi yang guru berikan. kelompok auditori, siswa diminta menyimak video pembelajaran yang disediakan. produknya siswa diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan

---

<sup>15</sup>Dina Irdhina dkk, "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak", (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), 10 .

<sup>16</sup>Umi Isrotun, 'Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi', 2 *St Proceeding STEKOM*, 2022.1 (2022).

pemahaman mereka dalam presentasi. selanjutnya guru melakukan evaluasi, refleksi pembelajaran dan penguatan materi.

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. dalam kamus besar bahasa indonesia, kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Thorndike ada beberapa kondisi yang akan muncul pada hukum kesiapan ini, diantaranya: jika individu siap untuk bertindak dan mau melakukannya, maka ia akan merasa puas, jika individu siap untuk bertindak, tetapi ia tidak mau melakukannya, maka timbulah rasa ketidakpuasan, jika belum ada kecenderungan bertindak, namun ia dipaksa melakukannya, maka melakukannya akan menjengkelkan, dan jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. kesiapan akan dapat kita capai apabila ada harapan, dan usaha dalam bentuk perbuatan yang berulang-ulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran. guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran pada kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru tersebut. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran dan lain- lain. Hanifa berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam

---

<sup>17</sup>Muhammad Nur Wangid dkk, "Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy", *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), 175.

pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditindaklanjuti dengan memepertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. oleh karena itu sebagai guru sebaiknya memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi kegiatan mengajar belajar dan memiliki kepercayaan diri.<sup>18</sup>

Pengamatan yang saya peroleh dari pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 dan IV SD IT Al- Fatih antara lain pembelajaran yang menyenangkan, memacu dan memicu siswa bersikap lebih aktif dan menerapkan nilai moderasi (musyawarah). siswa juga semakin giat dan antusias dalam pembelajaran, karena secara langsung mereka terlibat pada proses pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>19</sup>

Hubungan pembelajaran PAI dan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar PAI yang disebabkan oleh beberapa faktor. mulai dari metode pengajaran yang monoton yaitu metode ceramah, dan pembelajaran yang tidak menggunakan media. maka dari itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah solusinya agar siswa antusias dalam belajar PAI. keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. pembelajaran diferensiasi dilaksanakan setelah mendapatkan data yang akurat terkait dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik melalui pemetaan.dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, maka dapat ditentukan bagaimana desain strategi pembelajaran berdiferensiasinya. dalam pelaksanaannya pemilihan strategi diferensiasi harus dilaksanakan dengan konsisten sampai

---

<sup>18</sup>Ermi Wahyuni, "Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi, "*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

<sup>19</sup> Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat pada Tanggal 6 Februari 2023

tujuan pembelajaran tercapai. disisi lain dukungan dan kerjasama dari banyak pihak sangat diperlukan, baik dari pihak internal sekolah maupun dari wali murid serta masyarakat sekitar. kolaborasi tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta pemahaman terkait proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan wali murid juga harus siap untuk mendampingi dan mengawal proses belajar peserta didik saat berada di rumah.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Februari kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ada 3 tahap yang dilakukan oleh SD IT Al-Fatih yaitu: merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi. gurumata pelajaran PAI kelas IV menyatakan bahwa beliau selalu dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi serta melakukan evaluasi khususnya pada mata pelajaran PAI.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara pada tanggal 21 september 2023 guru PAI kelas 1 dan IV menyatakan bahwa kesiapan nya terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sudah siap karna guru pai kelas 1 dan IV sangat tertarik dengan pembelajaran berdiferensiasi, dan ingin melihat seberapa besar potensi siswa dan kreativitas nya.<sup>22</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, implementasi kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka pada sekolah dasar yang terbilang baru dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar perlu penyesuaian mengenai

---

<sup>20</sup>Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan*, 12.2 (2022), 134-135.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Fatih Lampung Barat pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV SD ItAl-Fatih Lampung Barat pada Tanggal 21 September 2023.

penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI serta pendidik mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Fokus Penelitian Sub-Fokus Penelitian**

##### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, dengan begitu peneliti memfokuskan penelitian pada hal yang mendasari bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas I dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat.

##### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini dibuat berdasarkan fokus penelitian diatas, sehingga sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.
- b. Faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dan agar peneliti mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran PAI.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Sebagai informasi untuk siswa serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di SD IT Al-Fatih Lampung Barat terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

#### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru disekolah melalui

pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

e. Bagi Peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menghindari adanya temuan yang sama, penulis memberikan contoh penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan skripsi sebagai landasan teori dan rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi ini. penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dengan penelitian lainnya, agar adanya timpang tindih dalam penelitian yang akan dilakukan. sekalipun dalam penelitian telah terjadi dialokasi, namun harus terdapat perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan. adapun kajian penelitian terdahulu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Anis Sukmawati pada tahun 2022 dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil atau simpulan dari penelitian ini diperoleh keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan

- pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>23</sup>
2. Penelitian oleh Diyanayu Dwi Elviya dengan judul jurnal “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya”. penelitian Ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa tahapan yang dilakukan guru agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan optimal. pertama, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostic. kedua, guru merancang pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan dengan menuliskannya pada modul ajar.<sup>24</sup>
  3. Penelitian oleh Mardhiyati Ningrum Dkk dengan judul jurnal “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah”. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatifdeskriptif dengan teknik pengumpulan datanya wawancara dan observasi. hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat lebih kreatif, inovatif dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12.2(2022).

<sup>24</sup>Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, " Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I / 472 Surabaya, 2023, 1780–93.

<sup>25</sup>Mardhiyati Ningrum Dkk, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah", *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5.1 (2023), 85–100.

4. Penelitian oleh Hanifah 2023 dengan judul skripsi “Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen”. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan gambaran mengenai paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar, yang nantinya memberikan kesempatan untuk peneliti lain dalam mengambil tema yang relevan.<sup>26</sup>
5. Penelitian oleh Rezeki Noris Pane 2022 dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data metode tes, metode dokumentasi, dan metode observasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk mata pelajaran karna agar siswa mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran.<sup>27</sup>

Kelima penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan satu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. semua penelitian di atas menggunakan cara analisis data yang tidak jauh berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu setelah data di peroleh kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. perbedaan kelima penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>26</sup>Hanifah, ‘Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Gemolong 3 Kabupaten Sragen’, 2023, 6.

<sup>27</sup>Rezeki Noris Pane Dkk, "mplementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik", *Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.3 (2022), 173–80.

peneliti terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, dan hasil akhir penelitian. peneliti ingin melihat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pai yang ada di SD IT Al-Fatih, sedangkan penelitian yang sebelumnya tidak mencakup keduanya, hanya salah satunya, atau mencakup keduanya namun ditempat yang berbeda dan tertera metode pembelajaran yang berbeda, sehingga berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut maka diadakanlah penelitian dengan judul “Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas I dan IV SD IT Al-FATIH Lampung Barat”. penelitian ini merupakan hal yang baru dan sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang penelitian ini dilokasi penelitian yang sama dengan peneliti.

## **I. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkannya. agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat maka di perlukan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung

jawabkan kebenarannya.<sup>28</sup> Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.<sup>29</sup>

berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman yang detail suatu data yang diteliti.

## 2. Waktu dan tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD IT AL-FATIHA Lampung Barat. lokasi Jl. pasar senin, Lampung Barat. penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan selesai.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan

---

<sup>28</sup>Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 91.

<sup>29</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, 19.

sumber data dokumen didapat dari subjek yang terkait.

- a. Sumber data berupa manusia yaitu pendidik dan peserta didik.
- b. Sumber data yang diperoleh dari kondisi proses pembelajaran tatap muka.
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi langsung dari kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field research*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung kelapangan. sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. oleh karena itu peneliti dalam proses pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya. pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur. narasumber dalam penelitian ini kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI kelas I dan IV. penelitian melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI kelas I dan IV SD IT Al-FATIHAH.

---

<sup>30</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).

b. Observasi

Menurut Fuad & Spto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>31</sup> dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah, aspek yang diamati oleh peneliti adalah kesiapan guru pai dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek. dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi objektif di SD IT Al-FATIH Lampung Barat seperti sejarah singkat, visi dan misi biografi sekolah.

---

<sup>31</sup>Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22.

#### d. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>32</sup>

Dalam peneliti ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. agar saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk diolah, lembar observasi berisikan item-item dari kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI sedangkan lembar wawancara berisikan pertanyaan mengenai bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI kelas I dan IV SD IT AL-FATIH Lampung Barat.

#### 5. Analisis Data

Menurut Sugotono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data disini adalah peneliti merangkum data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil

---

<sup>32</sup>Moch Hawin, "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial", *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 7.2 (2019), 50–54.

observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah diperoleh peneliti agar dapat memaparkan perbedaan sehingga memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

setelah memilih data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. jadi setelah data reduksi terkait dengan analisis pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu peneliti sajikan data peneliti tersebut dalam bentuk data deskriptif.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. uji kredibilitas untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data dikarenakan dengan melalui tahap perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kemudian wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. menguji kredibilitas dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu

setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, jika benar maka data tersebut berarti kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas dikarenakan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga data yang nantinya akan dideskripsikan bersifat akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. terdapat tiga jenis triangulasi dalam uji kredibilitas, yaitu:

- a) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, maka data dicek kembali dengan observasi ataupun dokumentasi, apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan keakuratan data.

- c) Triangulasi waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.
  - 4) Analisis Kasus Negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas dikarenakan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
  - 5) Menggunakan bahan referensi yang dimaksud ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantuan perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, alat rekam suara dan sebagainya sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.
  - 6) Mengadakan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa valid data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
7. Uji Transferabilitas (*Transferabilitas*)
- Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Orang lain yang membaca akan memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada

kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

a. Uji Dependibilitas (*Dependability*) dan Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. uji dependibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengedit seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependibilitas, yaitu menguji hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif jangan sampai proses tidak ada, namun hasilnya ada.<sup>33</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti pada saat memperoleh data di lapangan akan merujuk pada penjelasan mengenai uji keabsahan data di atas, sehingga peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu menggunakan berbagai cara. cara yang

---

<sup>33</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 129-137..

paling dominan akan peneliti gunakan yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keakuratan data berdasarkan sumber penelitian sesuai dengan objek.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar, untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhirdipaparkan sebagai berikut:

**BAB 1 Pendahuluan:** Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II Landasan Teori:** Bab ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teori yang berisi mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di SD IT AL FATIH Lampung Barat.

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian :** Ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah sekolah SD IT AL FATIH Lampung Barat, letak geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

**BAB IV Analisis Penelitian :** Pada bab ini penulis membahas mengenai data-data yang didapat serta menganalisisnya dan memaparkan temuan dalam penelitian.

**BAB V Analisis penelitian :** Pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pihak sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesiapan Guru**

##### **1. Pengertian Kesiapan Guru**

Kesiapan guru merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia”. pengertian guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai, “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hersey dan Blanchard mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan yaitu “kemampuan dan kemauan orang orang untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri.” dalam hal ini, Hersey dan Blanchard mengingatkan bahwa variable-variabel kematangan hendaknya hanya dipertimbangkan dalam kaitannya dengan tugas tertentu yang perlu dilaksanakan. konsep kematangan menurut Hersey dan Blanchard mengandung dua dimensi yaitu: kematangan pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). dalam hal kematangan pekerjaan dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi orang untuk melakukan sesuatu.Indikasinya, terletak pada rasa yakin dan komitmen.kesiapan dapat dikatakan sebagai alat control agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh elemen dalam pendidikan. kesiapan merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka tujuan pembelajaran dan

proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai target secara maksimal.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. sedangkan menurut Uno dan Koni kesiapan merupakan perilaku yang siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu, termasuk didalamnya adalah kesiapan mental, kesiapan fisik dan kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan. menurut Phitsamay komponen yang dibutuhkan seseorang untuk siap berkarir dalam dunia kerja ataupun mengajar adalah pengetahuan dan keterampilan. demikian pula Mueller dan Gozali-Lee mendefinisikan kesiapan dalam dunia kerja sebagai berikut: (kesiapan akademis) yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik yang harus dilakukan, (sikap dan perilaku yang diharapkan) yaitu memiliki kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku yang menyertanya untuk berhasil dalam karir ditempat kerja. prinsip-prinsip kesiapan meliputi: semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.<sup>34</sup>

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik. dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi biasa juga di masjid, mushola, maupun rumah. salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. gurulah yang berada di depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.

---

<sup>34</sup>Subakhan Rojuli dan Sulaeni, "*Peningkatan Soft Skills dan Kesiapan Mengajar Guru*", (Malang: CV Dream Litera Buana), h. 54-55.

ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosial, dan moral serta spiritual. dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan desikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya. apabila dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peran penting terhadap pembelajaran, karena guru yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum didalam kelas.<sup>35</sup>

Kata “GURU” terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya. Purwanto menegaskan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut “guru”, misalnya guru silat, guru mengaji, guru menjahit dan sebagainya. hal ini senada djelaskan Pidarta bahwa guru adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. dalam perspektif tradisional pengertian guru dijelaskan Roestiyah yaitu guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Namun saat ini terjadi perluasan makna guru dari hanya sekedar penyampai ilmu pengetahuan kepada hal-hal yang lebih manusiawi sebagaimana dijelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. oleh karena itu guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi

---

<sup>35</sup>Dadang Saepuloh, " Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 27, No. 1 2018.

pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik Profesi pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. hal ini sejalan dengan penjelasan Pidarta bahwa guru adalah pejabat profesional sebab mereka diberi tunjangan profesional. Usman menegaskan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.<sup>36</sup>

## **2. Kesiapan Rencana Pembelajaran**

Membuat kurikulum ini menuntut guru dan siswa untuk memahami kurikulum merdeka. Perencanaan merupakan inti dari lembaga pendidikan dan merupakan cara konkrit untuk merespon kurikulum baru, yang harus disesuaikan dengan situasi lembaga pendidikan. Menurut Munawar semua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum merdeka tersebut mengarahkan dan membebaskan sekolah untuk memilih kriteria yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. perencanaan pembelajaran atau disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi instruksional, yang dimaksud dengan organisasi instruksional adalah

---

<sup>36</sup>Rusydi Ananda, "Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan", (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), h. 19-20

perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional: komponen organisasi instruksional yang maksud, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Merupakan komponen utama yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas. tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh murid dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. tujuan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga aspek. yaitu : tujuan pembelajaran dari aspek sikap, tujuan pembelajaran dari aspek pengetahuan, tujuan pembelajaran dari aspek keterampilan. klasifikasi tersebut sama dengan klasifikasi yang terdapat pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. tujuan pembelajaran tersebut berangkat dari indikator, indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bias diukur. oleh karena itu tujuan pembelajaran hanya meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan saja.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. menurut subject centered teaching, keberhasilan suatu proses pembelajaran. Materi pelajaran juga merupakan sebuah pembahasan inti dari kegiatan pembelajaran. menurut Subject Centered Teaching, kesuksesan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran bias ditentukan dari berapa persen besarnya pemahaman siswa terhadap isi materi yang sudah dijelaskan oleh guru. dapat diambil kesimpulan bahwa materi pembelajaran adalah suatu bahan (baik informasi alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai murid dan digunakan dalam proses pembelajaran. Saat merancang proses pembelajaran

hendaknya guru memperhatikan materi yang akan diberikan kepada murid dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara maksimal oleh guru.

### c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. pengertian lain metode pembelajaran adalah teknik atau cara guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami ,dan di manfaatkan oleh murid dengan baik. dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah metode pembelajaran adalah cara, teknik, startegi yang digunakan oleh guru atau instruktur kelas untuk menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan serap baik oleh siswa. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus disiapkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Sebuah Perencanaan pembelajaran hendak pula memperhatikan metode apa yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada murid ,karena dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi maka tujuan dan sasaran yang telah kita rancang dapat mudah terlaksana dengan baik.<sup>37</sup>

### 3. Kesiapan Proses Pembelajaran

Guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum baru. standar proses menurut Kemendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran. selama proses pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

---

<sup>37</sup>Rokmawati dkk, “Perencanaan Pembelajaran”, *Jurnal Education*, 2.1 (2023)

Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Peserta didik dan peserta didik lain berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. selain itu, diharapkan media interaktif akan digunakan untuk merangsang minat peserta didik.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan .

a. Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain ,sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. dalam proses pembelajaran , guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik. perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. dengan demikian tiap anak memilki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran,

misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana: dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi , maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan apabila mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. maka ketersediaan sarana memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menjalankan fungsi mengajarnya, dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. karena tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda , ada yang bertipe auditif dan ada yang bertipe visual, jadi kelengkapan sarana memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

d. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan , bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. dari lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas , jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif

untuk mencapai tujuan pembelajaran, Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah , sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.<sup>38</sup>

#### 4. Kesiapan Modul Ajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hal yang pertama sekali yang dilakukan yaitu merancang modul ajar. hal yang pertama dilakukan yaitu mengembangkan tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. langkah kedua mengembangkan alur tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, lalu menganalisis kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah ketiga yaitu merumuskan capaian pembelajaran, dengan cara memperbarui kompetensi inti(KI) dan Kompetensi dasar(KD) menjadi capaian pembelajaran(CP) yang digunakan saat pelajaran berlangsung. menurut Magdalena, modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dalam belajar.<sup>39</sup>

Pendidikan memiliki kemerdekaan untuk memodifikasi MA yang sudah disediakan pemerintah untuk

---

<sup>38</sup>Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal Of Information System And Research*, 3.2 (2019)

<sup>39</sup>Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023).

menyesuaikan MA dengan karakteristik peserta didik atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan MA selama MA yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam MA sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. modul ajar MA yang dirancang harus memenuhi kriteria berikut: esensial, menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual, berkesinambungan. dapat dijelaskan bahwa MA sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan. satu modul ajar MA biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran TP berdasarkan alur tujuan pembelajaran ATP yang telah disusun. oleh karena itu, sebelum menyusun MA harus merumuskan lebih dahulu TP-ATP.<sup>40</sup>

Pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang meng-upgrade sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. sebagian sekolah telah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (ATP). tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan

---

<sup>40</sup>Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru", (Badung: Yrama Widya), h. 112.

kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa. sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa. kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. setelah menetapkan prinsip dari kriteria di atas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan.<sup>41</sup>

## **B. Pembelajaran Berdiferensiasi**

### **1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa.pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang didasarkan oleh

---

<sup>41</sup>Utami Maulida, “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, Jurnal Tarbawi, 5.2 (2022).

adanya perbedaan. akan tetapi, bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan cara yang berbeda dan memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa. pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang chaotic, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus dan guru harus berlari ke sana ke mari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan. menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.<sup>42</sup>

Tomlison dan Eidson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memandang kelas-kelas sekolah dasar sebagai kelas yang memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar siswa.<sup>43</sup> Tomlinson mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3.1 (2021), 54.

<sup>43</sup> Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: Agustus, 2021) 15 .

<sup>44</sup>Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2 (2021), 82.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memandang bahwa setiap siswa mampu berhasil dengan kapasitas yang dimiliki. Shihab menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memodifikasi produk, menunjukkan pemahaman yang dimiliki dalam berbagai bentuk. Pembelajaran diferensiasi menurut Kemendikbud merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dengan landasan teori setiap orang memiliki hak untuk berkembang melalui *growth mindset*. Pembelajaran diferensiasi memiliki cara pandang bahwa siswa memiliki pemahaman dan kesiapan belajar yang berbeda meskipun berada dalam satu kelas yang sama.<sup>45</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari jalan untuk membantu murid-muridnya belajar sehingga akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, apabila guru memberikan tugas membaca kepada murid-muridnya, guru harus mengetahui tingkat level kemampuan membaca muridnya sehingga memberikan tugas membaca sesuai dengan tingkat level membaca murid tersebut dan juga bisa mengaitkannya dengan ketertarikan dari murid tersebut. Sehingga pembelajaran diferensiasi tidak menambah beban murid-murid dalam belajar tetapi justru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terus belajar sehingga akan membantu anak dalam mencapai kesuksesan dalam belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Ivayuni Listiani, "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning", *Geoducation Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi*, 3.2 (2022).

<sup>46</sup>Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif", *Trihayu: Jurnal Pendidikan*, 2.3 (2016), 340–49.

## 2. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Bersifat proaktif  
Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan peserta didik sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.
- b. Menekankan kualitas daripada kuantitas  
Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. jadi bukan berarti anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas tambahan yang sama, namun ia diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya.
- c. Berakar pada aransemen  
Guru selalu mengakses para peserta didik dengan berbagai cara ntuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.
- d. Berorientasi pada peserta didik  
Tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. guru lebih banyak mengatur waktu, ruang dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.
- e. Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasik  
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kadang-kadang belajar bersama-sama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu.
- f. Bersifat hidup  
Guru berkolaborasi dengan peserta didik terus menerus termasuk ntuk menyusun tujuan kelas

maupun individu dari para peserta didik. guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para peserta didik dan bagaimana penyesuaiannya.<sup>47</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru. jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.<sup>48</sup>

Jika dianalisis tujuan penguatan pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak adalah

---

<sup>47</sup>Ropin Sigalingging, Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka, (Bandung:Tata Akbar), h. 14-16.

<sup>48</sup>Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: Afifa Utama, 2020), 14.

untuk menyesuaikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. jika ditinjau dari sudut pandang Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran berdiferensiasi memiliki kesamaan dalam hal teknis, diantaranya pemikiran Ki Hadjar yang menekankan bahwa guru harus menuntun kodrat anak agar sebagai manusia mencapai kebahagiaan. pemikiran Ki Hadjar yang humanis dengan berpusat pada manusia sebagai makhluk yang bebas atau merdeka. begitulah pemikiran Ki Hadjar yang mengedepankan konsep memerdekakan manusia melalui pembelajaran atau dikenal dengan sistem among yang memiliki makna bahwa mendidik anak agar memiliki kemerdekaan dalam batinnya, dalam pikirannya dan tenaganya. agar siswa menjadi apa yang diharapkan oleh Ki Hadjar maka guru harus menjadi fasilitator yang mampu mengkonstruksi pembelajaran dengan menyesuaikan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa.<sup>49</sup>

#### **4. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi**

##### **1). Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Ada empat strategi ketika merencanakan pembelajaran diferensiasi.

a. Isi, berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

---

<sup>49</sup>Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1", *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2846–53.

b.Konten, merupakan materi yang diajarkan kepada siswa.guru bertanggung jawab menentukan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, tetapi guru tidak wajib mengajarkan materi tersebut kepada siswa. dengan kata lain, siswa yang telah menguasai materi harus dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menguasai materi tersebut. dalam strategi konten ini, peneliti memadatkan materi menjadi suatu kegiatan pembelajaran. langkah-langkah pengintegrasian materi adalah: menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bagaimana tujuan pembelajaran akan dinilai, identifikasi siswa yang telah menguasai materi yang dilakukan dalam penilaian kebutuhan pembelajaran, mengevaluasi siswa tersebut untuk menentukan kemampuan mereka, mengurangi waktu yang dibutuhkan siswa bagi yang sudah menguasai materi, mengajar sekelompok kecil siswa yang tidak mengetahui materi. .

c.Proses, mengacu pada bagaimana siswa memahami dan menginterpretasikan apa yang mereka pelajari. proses pembelajaran yang ideal adalah guru dan individu siswa, guru dan kelompok siswa, siswa dan individu siswa , siswa dan kelompok, kelompok siswa dan kelompok siswa, siswa dan siswa secara individu. beberapa proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah: mengembangkan keterampilan berpikir siswa yang menguasai materi harus mengembangkan keterampilan berpikir analitis, sintesis, evaluasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.

d.Produk, menunjukkan hasil kepada guru. sebuah karya atau proyek dapat berbentuk esai, nilai ujian, tulisan, presentasi. menunjukkan pemahaman peserta didik dengan memastikan bahwa penyampaian atau hasil pekerjaan ini konsisten dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. dengan mengubah produk, guru dapat mendorong siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dan lakukan. strategi pembelajaran ini dilaksanakan dengan

mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa dan menyiapkan produk tugas yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>50</sup>

## 2). Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa langkah harus diambil ketika menerapkan pembelajaran diferensiasi:

- a. Menyusun modul ajar diferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. empat strategi yang disebutkan sebelumnya: isi, konten, proses, dan produk, yang dieksplorasi bersama siswa. modul ajar diferensiasi memiliki perbedaan isi, proses pembelajaran, dan produk pembelajaran. setelah dibuat, strategi yang telah ditetapkan akan dicantumkan dalam kegiatan inti MA, dan selebihnya dibuat seperti MA sebelumnya. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan MA antara lain: pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan motivasi, minat, dan profil belajarnya, menganalisis silabus dan meninjau kompetensi inti dan kompetensi dasar, menentukan materi pelajaran, membuat IPK, menentukan strategi diferensiasi (isi, proses, produk) yang akan dimasukkan dalam MA, pemilihan sumber Informasi atau media pembelajaran, menentukan jenis evaluasi.
- b. Menentukan jadwal
- c. Peserta didik mempersiapkan dan mengkomunikasikan pada minggu sebelumnya segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pembelajaran mereka.

---

<sup>50</sup>Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif", (Padang: Afifa Utama), h. 10-12.

- d. Siswa mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
- e. Guru mengevaluasi produk yang dibuat.

### 3). Evaluasi dan Refleksi

Refleksi diri itu penting dan bisa sangat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Refleksi adalah mengevaluasi hasil pekerjaan evaluasi didasarkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru perlu memetakan kebutuhan belajar peserta didiknya. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dari pemetaan kebutuhan belajar, guru dapat merencanakan strategi mana yang dipergunakan. Meskipun banyak tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus selalu bersikap positif karena tujuan utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pada kegiatan refleksi juga, siswa diberikan pertanyaan untuk memberikan penilaian terhadap guru agar guru dapat memahami kekurangan pada pembelajaran tersebut dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran yang akan datang.<sup>51</sup>

## 5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

### 1). Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sangat ditentukan dari sejumlah faktor pendukung diantaranya perencanaan diferensiasi, mengelola kelas yang dibedakan, penilaian di kelas diferensiasi, adanya peran guru dan siswa, dan lingkungan kelas yang berbeda menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi instruksional yang mendukung pembelajaran diferensiasi yang

---

<sup>51</sup>Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garu", *Journal Of Music Education*, 1.1, (2023), 5-7.

dapat dilakukan dengan beragama cara yang dapat diadopsi oleh para guru dinataranya; atur tutor sejawat dan gunakan mentor dan pakar, menyediakan konten dalam berbagai format dan tingkat kesulitan, mengatur pembelajaran kelas dan pusat minat, dan gunakan pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah.<sup>52</sup>

## 2). Faktor Penghambat

Menurut KBBI hambatan berarti halangan atau rintangan. hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan dan kemajuan suatu program. suatu program dapat terhambat oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. faktor internal berasal dari individu yang terlibat dalam program, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator seperti fasilitas, latar belakang peserta didik, lingkungan, dan sebagainya. hal ini berlaku dalam konteks pembelajaran. berikut beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi :

- a. gagap dalam menggunakan teknologi.
- b. kurangnya media pendukung dalam pembelajaran.
- c. guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>53</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa prinsip dasar yang harus diingat oleh guru dalam penerapannya. Tomlinson, menjelaskan ada 5 prinsip dasar yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

---

<sup>52</sup>Mei Indra Jayanti and others, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa', *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 91–108 <<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>>.

<sup>53</sup>Rahmi Muliani, 'Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru', *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2022), 1–14.

1). Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. iklim belajar diupayakan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh siswa.

2). Kurikulum yang berkualitas kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat digunakan guru sebagai peta jalan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. selain itu, tujuan utama seorang guru ketika mengajar adalah untuk memahami siswanya, bukan untuk membuat mereka menghafal fakta. kemampuan untuk memahami masalah siswa dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah yang paling penting.<sup>54</sup>

3). Asesmen berkelanjutan sebelum materi pelajaran disampaikan, pengajar melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. asesmen awal mengukur persiapan siswa dan kedekatan dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. oleh karena itu, alih-alih dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, pengetahuan awal siswa menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar. asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yaitu untuk menilai apakah ada materi yang kurang jelas yang sulit dipahami siswa. guru mengamati bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu, dan apakah ada instruksi dalam tugas itu yang perlu diperjelas. guru melakukan kembali evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran.

4). Pengajaran yang responsive penilaian akhir dalam setiap pelajaran memungkinkan guru menemukan kekurangan

---

<sup>54</sup>Meria Ultra Gusteti, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3.3 (2022), 639-640.

dalam membimbing siswanya untuk memahami isi pelajaran. konsekuensinya, berdasarkan temuan evaluasi akhir yang dilakukan sebelumnya, guru dapat menyesuaikan RPP yang dibuat dengan keadaan dan situasi di lapangan saat itu.

5). Kepemimpinan dan rutinitas di kelas seorang guru yang baik bisa mengelola kelas secara efektif. disini, kepemimpinan disebut sebagai teknik bagi guru untuk membimbing siswanya agar mereka dapat mematuhi pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. sementara kemampuan guru untuk mengarahkan instruksi dengan benar melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang mereka ikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien disebut sebagai rutinitas pengajaran.

## C. Kurikulum Merdeka

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Para ahli pendidikan yang kosen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum ialah kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.<sup>55</sup>

Berdasarkan badan standar nasional pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi

---

<sup>55</sup>Masykur, "Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum", (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2019), 13-14 .

(KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. kurikulum yang diluncurkan kemendikburistek bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. kurikulum 2013 yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran.<sup>56</sup>

Kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. kurikulum merdeka belajar itu salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. kurikulum merdeka diharapkan dapat mengimplementasi nilai-nilai karakter bangsa indonesia lebih kuat terhadap kehidupan sehari-hari dan terhadap lingkungan untuk mencapai pendidikan yang ideal dan layak. adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. kurikulum merdeka belajar tidak hanya membuat siswa cerdas Namun juga ditandai dengan nilai pancasila yang disebut sebagai bentuk profil penguatan pelajar pancasila. profil penguatan

---

<sup>56</sup>Madhakomala dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022), 165.

pelajar pancasila mewujudkan siswa indonesia sebagaipembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.<sup>57</sup> kurikulum merdeka mengusung konsep “merdeka belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswaberkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia indonesia siap menghadapi tantangan global.<sup>58</sup>

Kurikulum merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Putri Armadani dkk, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023.1 (2023), 346.

<sup>58</sup>Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, dan Rita Sulastini, ‘Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 313.

<sup>59</sup>Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak", *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22.

## 2. Ciri-ciri Kurikulum Merdeka

Ciri-ciri utama dari kurikulum merdeka sebagai berikut: pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.<sup>60</sup>

## 3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.<sup>61</sup>

## 4. Prinsip Perancangan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam perancangan Kurikulum Merdeka (KM), yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan

---

<sup>60</sup>Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6.1 (2022), 93.

<sup>61</sup>Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang, 2022) 20.

oleh pemerintah. sejauh yang dapat dipahami, landasan utama perancangan KM adalah filosofi “Merdeka Belajar”. hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang renstra kemendikbud 2020-2025, yang di dalamnya mengindikasikan bahwa filosofi merdeka belajar mendorong perubahan paradigma. filosofi merdeka belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, beliau mengungkapkan bahwa kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang ,melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti. dengan mengacu pada landasan pemikiran di atas, maka prinsip perancangan KM menurut Kemendikbudristek adalah sebagai berikut:

- a. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan ( melanjutkan kebijakan dan praktik baik, rancangan yang logis dan jelas, beragam dukungan dan bantuan )
- b. Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik ( mengurangi materi atau konten kurikulum, pembelajaran berpusat pada peserta didik, semua peserta didik mencapai kompetensi minimum, penguatan literasi dan numerasi )
- c. Flexible ( fleksibilitas dan kemerdekaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran, kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika perubahan, pemerintah memberikan bantuan dan dukungan contoh-contoh perangkat ajar )
- d. Selaras ( keselarasan antara kurikulum, proses belajar “pedagogi” dan asesmen, keselarasan antara kurikulum dan system tata kelola dan kompetensi pendidik, keselarasan anantara Capaian Pembelajaran “CP” dan Asesmen Nasional “AN”)
- e. Bergotong ( perancangan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pengembangan KOSP melibatkan orang tua, pendidik, peserta didik dan masyarakat)

f. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik ( perancangan berbasis data hasil kajian ilmiah, diawali dengan kegiatan evaluasi pada dokumen kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum darurat pandemic covid-19).<sup>62</sup>

## 5. Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik  
Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

---

<sup>62</sup>Deni Hadiansah., Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru, ed. Renika Veronika, Cetakan 1 (Bandung: Yrama Widya, 2022).

dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

- c. Mengembangkan modul ajar pengembangan modul ajar

Bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable).

Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f. Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali. Evaluasi pembelajaran terdiri dari sumatif dan formatif. Jenis asesmen bervariasi sesuai jenjang pendidikan dan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan dalam menilai sesuai dengan karakteristik materi dan diberikan panduan secara nasional oleh pemerintah jika dibutuhkan. Artinya seluruh komponen kurikulum disediakan contoh serta panduannya oleh pemerintah 32 walaupun dalam tataran praktis guru disilahkan untuk menjadi merdeka mengajar yakni memiliki kebebasan dalam mengekspresikan

pembelajarannya kepada siswa di setiap ruang kelas yang berbeda.<sup>63</sup>

## **6. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, di antaranya ialah:

1. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
2. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan tahapan dan prosesnya.
3. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
4. Siswa lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
5. Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari kurikulum merdeka yang diluncurkan kementerian pendidikan dan kebudayaan, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari kurikulum merdeka, di antaranya ialah:

- a) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang.
- b) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.

---

<sup>63</sup>Saryanto, Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar, ed. Made Martini (Media Sains Indonesia, 2023), hal124-126.

c) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. dalam praktik dan penerapannya, kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. pada kurikulum merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, terutama sekolah negeri.<sup>64</sup>

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Islam berasal dari kata aslama – yuslimu- islamian yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. dalam pengertian bahasa islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna islam. hal tersebut

---

<sup>64</sup>Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2023), 114–115.

menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah islam. islam dalam arti terminology adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusannya (rasul-rasul). dengan demikian islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.

Pendidikan agama islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama islam. sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai way of life.

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam. pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan). pendidikan agama islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.<sup>65</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam di sekolah madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman

---

<sup>65</sup>Umi Musya' Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1.2 (2018), 9–12.

peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. menurut Muhaimin, PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai islam. hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.<sup>66</sup>

Dikemukakan oleh para ahli: Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam yang penting harus diambil dari pandangan hidup. jika pandangan hidup itu islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna menurut islam. (Abd ar-Rahman an-Nahlawi) berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah mengembangkan pikiran mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ke-tata-an dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. definisi ujar pendidikan ini lebih tekanan pada kepasrahan kepada yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial senada dengan definisi yang dikemukakan oleh Abd ar-Rahman an-Nahlawi di atas, Abdul Fatah Jalal" juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan.

---

<sup>66</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 206–29.

### 3. Pengorganisasian Materi Pendidikan Agama Islam

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan atau rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip dasar pengembangan materi PAI, antara lain:

1. Prinsip relevansi atau kesesuaian dengan:
  - a) Ajaran islam
  - b) Perkembangan kehidupan masa kini dan yang akan datang
  - c) Lingkungan hidup siswa
  - d) Tuntutan dunia kerja
2. Prinsip efektivitas, yaitu keberhasilan, baik pada aspek belajar (prestasi) maupun mengajar (metode)
3. Prinsip efisiensi, yaitu perbandingan terbaik antara usaha dan hasil, dalam arti hasil yang diperoleh maksimal dengan sedikit: waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan tempat.
4. Prinsip kontinuitas, yaitu kesinambungan pada aspek tingkat dan bidang studi
5. Prinsip fleksibilitas, baik dalam pemilihan program maupun pengembangan program. adapun struktur materi pendidikan agama islam yang bersumber dari risalah islamiyah (PI) yaitu

pendidikan islam yang sangat luas, bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta sejarah dan kebudayaan islam, antara lain:

- a). Akidah dan akhlak
- b). Al-Qur'an dan hadits.
- c). Fiqh atau ibadah.
- d). Sejarah dan kebudayaan islam.

Struktur materi PAI tersebut menyangkut aspek-aspek pengajaran PAI, antara lain: aspek hubungan manusia dengan Allah SWT (meliputi iman, islam, dan, ihsan), aspek hubungan manusia dengan sesamanya (berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia), aspek hubungan manusia dengan alam (meliputi mengenali dan memahami alam, cinta pada alam, aktif meneliti dan bereksperimen).<sup>67</sup>

#### **4. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar**

Dasar pendidikan agama islam di SD merupakan bagian dari pendidikan Islam.pendidikan islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2, tahun 1989, tentang pendidikan nasional. pelaksanaan pendidikan agama islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: pertama, dasar yuridis. yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) dasar Ideal: adalah dasar dari falsafah negara, dimana sila pertama dari pancasila adalah

---

<sup>67</sup>Nanang Faisol Hadi, "Pola Pikir dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Maktabah Borneo, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, I.1 (2022), 15-27.

'ketuhanan yang maha esa'. ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa indonesia harus percaya kepada tuhan yang maha esa, atau tegasnya harus beragama. 2) dasar operasional: adalah dasar dari UUD 1945. dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan: (a) negara berdasarkan pada ketuhanan yang maha esa (b) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut. 3) dasar struktural/konstitusional: adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di indonesia, seperti disebutkan dalam tap MPR No. IV/ MPR/1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada tap MPR No.IV/ MPR/1978 Jo ketetapan MPR No.III MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.IIIIMPR/ 1988, Ketetapan MPR No.III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.kedua, dasar religius yang dimaksud dengan dasar religius adalah' dasar yang bersumber dari ajaran islam.menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.ketiga, dasar psikologis dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama.mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan nya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Asep A. azis dkk, " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.20 (2020), 112 .

## DAFTAR RUJUKAN

- Almarisi Ahmad, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis", *Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2023).
- Andari Eni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022).
- Ariani Nurlina, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).
- Armadani Putri, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, dan Merika Setiawan, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023.1 (2023).
- Asep A. Azis dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.2, (2020).
- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020).
- Azis Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019).
- Bayumi, Efriyeni Chaniago, Fauzie, Gustap Elias, Hapizoh, Zainudin Ahmad, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: Agustus, 2021).
- Darlis Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, dan Isnayni Rahmah, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.2 (2022).
- Dkk, Saryanto, Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia).
- Dkk, Siti Nurhasanah, "Buku Strategi Pembelajaran", (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019).
- Fahyuni Eni dan Nurdyansyah, *Buku Inovasi Pembelajaran PAI*, (Nizamia Learning Center, 2019).
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1", *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022).
- Fauzi Achmad, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah

- Penggerak, "*Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022).
- Fitra Devi Kurnia, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp", *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022).
- Fitriyah Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022).
- Gusteti Meria Ultra dan Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Matematika*, 3.3, (2022).
- Hadiansah Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya).
- Hawin Moch, "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 7.2 (2019).
- Idhartono Amelia Rizky, 'Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita', *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6.1 (2022).
- Irdhina, Dina, Irma Rahma Suwarma, Anggreni, Mariati Purba, Nina Purnamasari, and Yusri Saad, *Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*, 2021.
- Isrotun, Umi, 'Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi', *2 St Proceeding STEKOM*, 2022.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Agustus 2022.)
- Listiani, Ivayuni, "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning", *Geoducation*, 3.2 (2022).
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire', *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022).
- Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan

- Epistemologi, Isi, Dan Materi", *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019).
- Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, (Padang: Afifa Utama, 2020).
- Miladiah Sofa Sari, Nendi Sugandi, Rita Sulastini, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023).
- Masykur, "Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum" (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019).
- Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Bandung Rosda karya, 2020.19).
- Musya'Adah Umi, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, I.2 (2018).
- Nanang Faisol Hadi, 'Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Maktabah Borneo, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, I.1 (2022).
- Nasution Suri Wahyuni, "Prosiding Pendidikan Dasar url: <https://journal.mahesacenter.com/assessment-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-dasar/>", *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021).
- Netti, Hasnawati, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo", *Journal Educandum*, 8.2, (2022).
- Nurzila, "Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna", *Jurnal Literasiologi*, 8.4 (2022).
- Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).
- Rojuli Subkhan, Peningkatan Soft Skills dan Kesiapan Mengajar Guru, (Malang: CV. Dream Litera Buana).
- Salsabilla Unik Hanifah, Alvina Agustin, Feliana Safira, Indrika Sari, and Ahmad Sundawa, "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021).
- Septiani Yuni, Edo Aribbe, dan Risnal Diansyah, 'Analisis Kualitas

- Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3.1 (2020).
- Sigalingging Ropin, Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka, (BBandung: Tata Akbar).
- Sopianti Dewi, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut", *Journal Of Music Education*, 1.1, (2023).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmawati A, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12.117 (2022).
- Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2 (2021).
- Swandewi Ni Putu, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3.1 (2021).
- Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Cakrawala Repositori IMWI*, 5.2 (2022).
- Westri Andini Dinar, "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2.3 (2016).
- Yuhana Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019).
- Yulianti Hesti, Cecep Darul Iwan, dan Saeful Millah, "Penerapan

Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018).

Zhahara Yusra dkk, Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1, (2021).





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



### Lampiran 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Kurikulum Merdeka	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis capaian pembelajaran (CP).</li> <li>2. Menyusun tujuan pembelajaran (TP).</li> <li>3. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP).</li> <li>4. Mengembangkan modul ajar.</li> </ol>
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assesmen diagnostic.</li> <li>2. Perencanaan.</li> <li>3. Pembelajaran.</li> </ol>
		Kesiapan Modul Ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. KI</li> <li>5. KD</li> <li>6. CP</li> </ol>
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assesmen formatif dan sumatif.</li> </ol>
2.	Pembelajaran Berdiferensiasi	Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan pendidik tentang penggunaan bahan bacaan pada berbagai tingkat keterbacaan.</li> <li>2. Penjelasan pendidik untuk menyediakan bahan ajar pada kaset.</li> <li>3. Penjelasan pendidik untuk penggunaan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik.</li> <li>4. Penjelasan pendidik untuk mempresentasikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan.</li> <li>5. Penjelasan pendidik untuk menggunakan teman bacaan.</li> <li>6. Penjelasan pendidik untuk</li> </ol>

			<p>menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali idea tau keterampilan pada peserta didik yang mengalami kesulitan.</p>
		Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan pendidik untuk mengaktifkat pembelajaran.</li> <li>2. Penjelasan pendidik untuk kegiatan belajar.</li> <li>3. Penjelasan pendidik untuk kegiatan mengelompokkan.</li> </ol>
		Produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan pendidik untuk memberi peserta didik pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran.</li> <li>2. Penjelasan pendidik untuk menggunakan rubric yang cocok dan memperluas keragaman tingkat keterampilan peserta didik.</li> <li>3. Penjelasan pendidik untuk membolehkan peserta didik bekerja sendiri atau berkelompok.</li> <li>4. Penjelasan pendidik untuk mendorong peserta didik untuk membuat tugas mereka sendiri.</li> </ol>

		Lingkungan Belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penjelasan pendidik untuk memastikan ada tempat diruangan untuk bekerja dengan tenang tanpa gangguan.</li><li>2. Penjelasan pendidik untuk menyediakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.</li><li>3. Penjelasan pendidik untuk menetapkan pedoman yang jelas.</li><li>4. Penjelasan pendidik untuk mengembangkan rutinitas yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bantuan ketika guru sibuk.</li><li>5. Penjelasan pendidik untuk membantu peserta didik memahami bahwa ada peserta didik yang perlu bergerak untuk belajar.</li></ol>
--	--	--------------------	---

### Lampiran 2. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assesment diagnostic.</li> <li>2. Perencanaan.</li> <li>3. Pembelajaran.</li> </ol>
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assesment formatif dan sumatif</li> </ol>
2.	Pembelajaran Berdiferensiasi	Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menggunakan bahan bacaan pada berbagai tingkat keterbacaan.</li> <li>2. Peserta didik menggunakan bahan ajar pada kaset.</li> <li>3. Peserta didik mempresentasikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan.</li> <li>4. Peserta didik menggunakan teman bacaan.</li> <li>5. Peserta didik menggunakan kelompok kecil yang mengalami kesulitan.</li> </ol>
		Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik aktif dalam pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik mengikuti kegiatan belajar.</li> <li>3. Peserta didik mengikuti kegiatan kelompok.</li> </ol>
		Produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memilih cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik menggunakan rubric yang cocok dan memperluas keragaman tingkat</li> </ol>

			<p>keterampilan.</p> <p>3. Peserta didik bekerja sendiri atau berkelompok.</p> <p>4. Peserta didik membuat tugas mereka sendiri.</p>
		Lingkungan Belajar	<p>1. Peserta didik menggunakan tempat yang nyaman.</p> <p>2. Peserta didik menggunakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.</p> <p>3. Peserta didik menggunakan pedoman yang jelas.</p> <p>4. Penjelasan pendidik untuk.</p>

**Lampiran 3. Instrumen Wawancara Pendidik PAI Kelas I dan IV  
Aspek yang diwawancarai**

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?
2. Apa saja tahapan pada isi pembelajaran berdiferensiasi?
3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?
4. Bagaimana cara pendidik dalam menganalisis capaian pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (CP)?
5. Bagaimana cara pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (TP)?
6. Bagaimana cara pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (ATP)?
7. Bagaimana cara pendidik dalam merancang modul ajar pada pembelajaran berdiferensiasi?
8. Apakah di awal tahun pembelajaran pendidik melakukan assessment diagnostic pada pembelajaran berdiferensiasi?
9. Sebelum melakukan assessment diagnostic nonkognitif apakah ibu sudah membuat modul ajar pada pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu?
10. Apa saja tahapan produk pada pembelajaran berdiferensiasi?
11. Bagaimana cara pendidik untuk membuat pembelajaran berdiferensiasi?
12. Bagaimana proses lingkungan belajar pada pembelajaran berdiferensiasi?
13. Bagaimana cara pendidik dalam penilaian peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi?
14. Bagaimana cara pendidik mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi?

**Lampiran 4. Instrumen Observasi Pendidik Kelas Idan IV****Materi :****Kelas :****Guru :****Tempat:****Jam :****CATATAN**

- 
- 
-

### Lampiran 5. Daftar Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SD IT Al-Fatih Lampung Barat sudah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
2.	Bagaimana persepsi bapak/ibu mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
3.	Bagaimana kebijakan sekolah terhadap adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
4.	Bagaimana kesiapan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
5.	Bagaimana proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
6.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
7.	Bagaimana bentuk evaluasi/penilaian kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	

**Lampiran 6. Daftar Wawancara Pendidik PAI Kelas I dan IV**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
2.	Isi pada pembelajaran berdiferensiasi meliputi apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik?	
3.	Bagaimana proses perencanaan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
4.	Bagaimana cara pendidik dalam menganalisis capaian pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (CP)?	
5.	Bagaimana cara pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (TP)?	
6.	Bagaimana cara pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (ATP)?	
7.	Bagaiman cara pendidik dalam menjelaskan produk pada pembelajaran berdiferensiasi?	
8.	Bagaimana cara pendidik dalam merancang modul ajar pada pembelajaran berdiferensiasi?	
9.	Bagaimana cara pendidik	

	menyiapkan lingkungan belajar pada pembelajaran berdiferensiasi?	
10.	Bagaimana proses pelaksanaan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi?	
11.	Apakah diawal tahun pendidik melakukan assessment diagnostic pada pembelajaran berdiferensiasi?	
12.	Sebelum melakukan assessment diagnostic nonkognitif apakah ibu sudah membuat modul ajar terlebih dahulu?	
13.	Bagaimana cara pendidik untuk membuat pembelajaran berdiferensiasi menjadi menarik?	
14.	Bagaimana cara pendidik dalam penilaian peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi?	
15.	Bagaimana cara pendidik mengevaluasi pembelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi?	

### Lampiran 7. Daftar Wawancara Pra Penelitian Pendidik PAI Kelas I dan IV

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SD IT Al-Fatih sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka ?	Iya sudah diterapkan, pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas 1 dan IV dimulai sejak tahun ajaran baru 2022 ini.
2.	Bagaimana Ibu mengetahui secara detail mengenai informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar?	Sebagai pendidik PAI di kelas I dan IV yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, saya sudah mengetahui mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, karena ini kurikulum baru jadi dibutuhkan adaptasi dan penyesuaian dalam menerapkannya pada proses belajar mengajar.
3.	Darimana Ibu mengetahui informasi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar?	Informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di dapat melalui beberapa pelatihan oleh Pusdiklat dan melalui platform merdeka mengajar.
4.	Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ?	Pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan & karakteristik siswa.
5.	Bagaimana sikap guru dalam menyikapi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum	Dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi

	merdeka ?	guru harus memahami siswanya, guru perlu memahami karakter dan potensi yang dimiliki siswa agar lebih mudah memiliki materi esensial yang akan disampaikan siswa.
6.	Bagaimana kesiapan Ibu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ?	Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka pendidik didukung melalui penyediaan perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru.
7.	Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka adakah kendala yang di alami ?	Karena ini kurikulum baru, jadi sebagai pendidik membutuhkan berbagai penyesuaian dan adaptasi. dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik mengalami hambatan berkaitan dengan perbedaan capaian pembelajaran dengan materi, hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan tema-tema yang seharusnya diajarkan pada hari itu

# Lampiran 8. ATP PAI Kelas I dan IV Kelas I



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
AL FATIH PAJAR BULAN**

Jalan 1011 Jajar Pajar Bulan, Kabupaten Bantaeng - 71011, Provinsi Sulawesi Selatan  
Telp. 0812 7101111, 0812 7101112, 0812 7101113, 0812 7101114, 0812 7101115, 0812 7101116, 0812 7101117, 0812 7101118, 0812 7101119, 0812 7101120, 0812 7101121, 0812 7101122, 0812 7101123, 0812 7101124, 0812 7101125, 0812 7101126, 0812 7101127, 0812 7101128, 0812 7101129, 0812 7101130, 0812 7101131, 0812 7101132, 0812 7101133, 0812 7101134, 0812 7101135, 0812 7101136, 0812 7101137, 0812 7101138, 0812 7101139, 0812 7101140, 0812 7101141, 0812 7101142, 0812 7101143, 0812 7101144, 0812 7101145, 0812 7101146, 0812 7101147, 0812 7101148, 0812 7101149, 0812 7101150, 0812 7101151, 0812 7101152, 0812 7101153, 0812 7101154, 0812 7101155, 0812 7101156, 0812 7101157, 0812 7101158, 0812 7101159, 0812 7101160, 0812 7101161, 0812 7101162, 0812 7101163, 0812 7101164, 0812 7101165, 0812 7101166, 0812 7101167, 0812 7101168, 0812 7101169, 0812 7101170, 0812 7101171, 0812 7101172, 0812 7101173, 0812 7101174, 0812 7101175, 0812 7101176, 0812 7101177, 0812 7101178, 0812 7101179, 0812 7101180, 0812 7101181, 0812 7101182, 0812 7101183, 0812 7101184, 0812 7101185, 0812 7101186, 0812 7101187, 0812 7101188, 0812 7101189, 0812 7101190, 0812 7101191, 0812 7101192, 0812 7101193, 0812 7101194, 0812 7101195, 0812 7101196, 0812 7101197, 0812 7101198, 0812 7101199, 0812 7101200

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FASE A

Nama Sekolah Pendidikan: SD IT Al-Fatih Pajar Bulan  
 Nama Guru: Jannah, S.Pd  
 Fase: A  
 Kelas: 1 dan 2 (Satu dan dua)  
 Mata Pelajaran: Agama Islam  
 Alokasi Waktu: 34 JP (3-4 Perikun)

**B. CAPAIAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ALUR PEMBELAJARAN)**

Semester Ganjil	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Al-Qur'an dan Hadis																
Akhlak																
Al-Mat																
PAK																
Keagamaan Lainnya																

**C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ALUR PEMBELAJARAN)**

```

    graph LR
    A[Alur Fase B  
Semester Ganjil] --> B[Langkah Materi  
TP 1.1.1-1.1.11  
1.1.1-1.1.11]
    B --> C[Langkah Materi  
TP 2.1.1-2.1.11  
2.1.1-2.1.11]
    C --> D[Alur Fase B  
Semester Genap]
    D --> E[Langkah Materi  
TP 3.1.1-3.1.11  
3.1.1-3.1.11]
    
```

**D. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN**

Dimensi	Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Al-Mat	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
PAK	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Keagamaan Lainnya	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

**E. TABEL ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FASE A**

No.	Fase	CP (Dimensi)	Uraian Materi	Tujuan Pembelajaran	Kelas	Dim	Kompetensi	Materi Pokok	Portofolio (Penyaji)	UML (JST)
1	1	1	Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	1	1	1.1.1	1.1.1	1.1.1	1.1.1
2	1	2	Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	1	2	2.1.1	2.1.1	2.1.1	2.1.1
3	1	3	Al-Mat	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	1	3	3.1.1	3.1.1	3.1.1	3.1.1
4	1	4	PAK	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	1	4	4.1.1	4.1.1	4.1.1	4.1.1
5	1	5	Keagamaan Lainnya	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	1	5	5.1.1	5.1.1	5.1.1	5.1.1







			Norma dalam kehidupan	Siswa mampu menjelaskan pengertian norma	4	1	R.1.4.1	5 x 30 Menit				
				Siswa mampu menjelaskan macam-macam norma	4	1	R.1.4.2					
				Siswa mampu menjelaskan manfaat norma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	4	1	R.1.4.3					
4.	Fiqh	Pada elemen fiqh, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jema'at dan salat sunnah dengan baik, memahami konsep haji dan umrah yang menyertainya (akut)	Puisi di dalam Rasmillah Tanda-tanda begh	Siswa mampu menguraikan tanda-tanda 300	2	2	RI.2.3.1	2 x 30 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman Bertakwa kepada Allah YME dan RosulNya</li> <li>Berkehidupan Akhlak Global</li> <li>Mandiri</li> <li>Beramal</li> <li>Kritik</li> <li>Kreatif</li> </ul>	SRL, C2		
			Siswa mampu membuat paparan tanda-tanda ukir kaligrafi dalam pembangunan kota, fiqh dan ilmu begh, sehingga terbentuk sikap bertanggung jawab, berprestasi dan taat beribadah	4	1	RI.1.4.3	4 x 30 Menit					
				Siswa mampu membuat paparan tanda-tanda ukir kaligrafi dalam pembangunan kota, fiqh dan ilmu begh, sehingga terbentuk sikap bertanggung jawab, berprestasi dan taat beribadah	4	1	RI.1.4.2					
5.	Sejarah Peradaban Islam	Dalam penerapannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kisah Nabi Muhammad (Nabi Muhammad, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad) dan hingga diakhir riwayat hidup, beribadah, taat beribadah, taat beribadah, taat beribadah	Kisah Nabi Muhammad	Siswa mampu menceritakan kisah Nabi Muhammad (Nabi Muhammad, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad) dan hingga diakhir riwayat hidup, beribadah, taat beribadah, taat beribadah	3	2	RI.2.3.1	2 x 30 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman Bertakwa kepada Allah YME dan RosulNya</li> <li>Berkehidupan Akhlak Global</li> </ul>	SRL, C2		
				Siswa mampu	4	2	RI.2.4.2	2 x 30 Menit				

		dan membangun kota Madinah	menceritakan kisah Nabi Muhammad (Nabi Muhammad dan Muhammad membangun kota Madinah)					Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mandiri</li> <li>Beramal</li> <li>Kritik</li> <li>Kreatif</li> </ul>		
--	--	----------------------------	--	--	--	--	--	-------	---	--	--

Mengetahui:  
Kepala SD/TA Al-Fatih Pagar Rales

Nalla, S.Pd

Pagar Bulan, 7 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

Jamilah, S.Pd

## Lampiran 9. MODUL AJAR PAI Kelas I dan IV Kelas I

### Modul Ajar

Identitas modul	
Nama sekolah	: SDIT AL FATIH
Mata pelajaran	: Agama Islam
Fase / kelas	: A/1
Bab	: Bab 4
Tema	: Mengenal Asmaulhusna (Ar-Rahman dan Ar-Rahim)
Alokasi waktu	: 4 x pertemuan

#### A. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia;  
Mandiri; Bernalar kritis.

#### B. Tujuan kegiatan pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui arti dari Ar-Rahman dan Ar-Rahim
- Peserta didik mampu menulis Arab Ar-Rahman dan Ar-Rahim beserta artinya
- Peserta didik mampu menumbuhkan sikap meneladani Asmaulhusna Ar-rahman dan Ar-Rahim : besedekah, menolong teman, saling menyayangi (SKL 6 Memiliki keterampilan)

#### C. Pokok materi

- Pengertian Ar-Rahman dan Ar-Rahim
- Mengamalkan Ar-Rahman dan Ar-Rahim

#### D. Bahan Ajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I untuk SD/MI Kurikulum Merdeka Nur Hidayah Press
2. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I untuk SD/MI Kurikulum Merdeka JSIT

## E. Asesmen

1. Asesmen individu dan kelompok
2. Tes tertulis dan performa

## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat berupa kegiatan mandiri dan kelompok.

## G. Persiapan Pembelajaran

1. Menyiapkan bahan ajar bacaan dari buku atau internet.
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
3. Menentukan metode pembelajaran/pendekatan pembelajaran TERPADU

### 1. Pendekatan TERPADU

TahapKegiatan	DeskripsiKegiatan	Tools
Opener	Salam, Do'a, Absensi, Ice Breaking (tepek bit one), apersepsi, tujuan pembelajaran	-
Telaah	Murid diminta untuk mendengarkan dan menelaah kisah tentang rezeki yang di jamin oleh Allah (guru berkisah tentang rezeki yang di jamin oleh Allah)	Gambar
Eksplorasi	Murid mengamati apa saja yang terdapat dalam kisah tentang rezeki yang di jamin oleh Allah	
Rumuskan	Murid menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa arti Ar-Rahman?</li> <li>2. Allah mengasihi kepada siapa?</li> <li>3. Siapa yang menjamin rezeki setiap makhlukNya?</li> </ol> <b>(observasi)</b>	Kertas, pena/pensil, ppt,
Energizer	Tepek 1, 2, 3, 4, 5 dan 6	
Presentasikan	- Murid di minta untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing(diapresiasi	Kertas buffalo

	<p>dengan tepuk salut), kemudian guru mengkonfirmasi jawaban siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid melakukan refleksi diri dengan menyebutkan kekurangan dari presentasinya</li> <li>- Feedback positif dari siswa lain</li> </ul> <p><b>(interaksi dan refleksi)</b></p>	yang telah ditulis dengan jawaban masing-masing kelompok																
Aplikasikan	<p>Murid mengisi checklist benar dan tidak</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pernyataan</th> <th>Bena r</th> <th>Sala h</th> <th>Alasa n</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. A-Rahman artinya Allah Maha Pengasih</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Asmaulhusna berjumlah 91</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Bersedekah adalah salah satu contoh meneladani Asmaulhusna Ar-Rahman</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Pernyataan	Bena r	Sala h	Alasa n	1. A-Rahman artinya Allah Maha Pengasih				2. Asmaulhusna berjumlah 91				3. Bersedekah adalah salah satu contoh meneladani Asmaulhusna Ar-Rahman				Kertas lembar checklist
Pernyataan	Bena r	Sala h	Alasa n															
1. A-Rahman artinya Allah Maha Pengasih																		
2. Asmaulhusna berjumlah 91																		
3. Bersedekah adalah salah satu contoh meneladani Asmaulhusna Ar-Rahman																		
Kaitkan dan Simpulkan	Bermain <i>throwing ball</i> (menyebutkan 1 kata tentang hal yang telah dipelajari) <b>(individualisme)</b>	Bola plastik																
Duniawi	<p>Murid menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan permainan <i>throwing ball</i> guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1. Apa manfaat yang kamu peroleh dari</p>	Buku, pena, dan bola																

	<p>pembelajaran hari ini?</p> <p>2. Dari manfaat yang kamu peroleh, apa dampaknya terhadap orangtua?</p> <p>3(<b>observasi</b>)</p>	
Ukhrowi	<p>Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi</p> <p>قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان من خياركم احاسنكم اخلاقا</p> <p>Artinya : “Rosulullah shhallalu ‘alaihi wasallah bersabda : “sesungguhnya orang-orang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaqnya.”. (HR. Al-Bukhori no.6035 dan Muslim no 2321)</p>	<p><i>sticky note,</i> pena, ppt</p>
Closure	<p>Beberapa murid mengambil hikmah dari pembelajaran yang dilakukan hari ini (<b>refleksi</b>)</p> <p>Guru memberi apresiasi dan menginfokan materi yang akan dibahas selanjutnya</p>	-

## 2. Penilaian TERPADU

Ranah	AfL	AaL	AoL
<b>Attitude/ Sikap</b>		Observasi penilaian diri (menumbuhkan sikap meneladani Asmaulhusna Ar-rahman dan Ar-Rahim : besedekah, menolong teman, saling menyayangi)	
<b>Skill/ Keterampilan</b>	Lembar Observasi (presentasi siswa)		
<b>Knowledge/ Pengetahuan</b>		Observasi penilaian diri (mengetahui arti dari Ar-Rahman dan Ar-Rahim)	PH (10 soal isian siangkati)

#### 4. Penerapan Introflex

Individualisasi	Permainan <i>throwing ball</i> mampu mendeteksi keunikan dan pemikiran murid. Selain itu, guru memberikan apresiasi dan penguatan terkait hal positif yang dilakukan oleh murid.
Interaksi	Dengan menyelesaikan masalah dengan berkelompok, akan terjalin interaksi yang baik.
Observasi	Dengan menjawab pertanyaan, guru dapat mengobservasi tingkat pemahaman murid
Refleksi	Murid mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### Lampiran:

##### 1. Instrumen penilaian sikap

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat sehat yang diberikan Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Allah SWT. saat melihat kebesaran Allah SWT.				
5	Melaksanakan ibadah tepat waktu				
Jumlah skor					
<b>Jumlah skor</b>					

#### Keterangan

- Skor 4 : selalu  
 Skor 3 : sering  
 Skor 2 : kadang-kadang  
 Skor 1 : tidak pernah

## 2. Instrumen penilaian pengetahuan

Nomor soal	Skor	Kriteria Penilaian
1	3	Siswa menjawab soal dengan benar
	2	Siswa menjawab kurang tepat
	1	Siswa menjawab salah
	0	Siswa tidak menjawab
2	3	Siswa menjawab soal dengan benar
	2	Siswa menjawab kurang tepat
	1	Siswa menjawab salah
	0	Siswa tidak menjawab
3	3	Siswa menjawab soal dengan benar
	2	Siswa menjawab kurang tepat
	1	Siswamenjawabsalah
	0	Siswa tidak menjawab
...	...	...

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## 3. Instrumen penilaian keterampilan

Aspek	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kelancaran dalam melaporkan	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan lancar	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan sedikit terbata-bata	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan terbata-bata dan tidak lancar
Penggunaan bahasa	Siswa menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami	Siswa menggunakan bahasa yang cukup mudah dipahami	Siswa menggunakan bahasa yang sulit dipahami
Menanggapi pertanyaan	Siswa mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa cukup mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik

**Kelas IV****Modul Ajar**

Identitas modul	
Nama sekolah	: SDIT AL FATIH
Mata pelajaran	: Agama Islam
Fase / kelas	: B/4
Bab	: Bab 5
Tema	:Hijrahnya Rasulullah ke Madinah
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan

**A. Profil Pelajar Pancasila**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia;  
Mandiri; Bernalar kritis.

**B. Tujuan kegiatan pembelajaran**

- Peserta didik mampu menceritakan kisah hijrah Rasulullah ke Madinah
- Peserta didik mampu mengambil pelajaran di balik hijrahnya Rasulullah
- Peserta didik mampu meneladani perjuangan Rasulullah dan para sahabat

**C. Alur capaian pembelajaran**

1. Peserta didik dapat memahami dan mengerti kisah perjalanan hijrahnya Rasulullah ke Madinah
2. Peserta didik memahami pentingnya meneladani perjuangan Rasulullah dan para sahabat
3. Peserta didik mampu meneladani Rasulullah dengan menumbuhkan rasa ikhlas dan rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari (SKL 2 Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia)

**D. Pokok materi**

- Sebab-sebab hijrahnya Rasulullah
- Kisah perjalanan Rasulullah hijrah ke Madinah
- Hikmah hijrah Rasulullah ke Madinah

**E. Bahan Ajar**

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I untuk SD/MI Kurikulum Merdeka Nur Hidayah Press
2. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I untuk SD/MI Kurikulum Merdeka JSIT
3. Buku Sirah Nabawi

**F. Asesmen**

1. Asesmen individu dan kelompok
2. Tes tertulis dan performa

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dapat berupa kegiatan mandiri dan kelompok.

**H. Persiapan Pembelajaran**

1. Menyiapkan bahan ajar bacaan dari buku atau internet.
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
3. Menentukan metode pembelajaran/pendekatan pembelajaran TERPADU

**2. Pendekatan TERPADU**

TahapKegiatan	DeskripsiKegiatan	Tools
Opener	Salam, Do'a, Absensi, Ice Breaking (tepuk bit one), apersepsi, tujuan pembelajaran	-
Telaah	Murid diminta untuk membaca dan menelaah kisah singkat perjalan Rasulullah hijrah ke Madinah yang telah disediakan (pembagian kelompok)	Gambar
Eksplorasi	Murid mengamati apa saja yang terdapat dalam kisah perjalanan Rasulullah hijrah ke Madinah	

Rumuskan	<p>Murid menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa yang dimaksud dengan hijrah?</li> <li>5. Apa sebab Rasulullah hijrah ke Madinah?</li> <li>6. Bersama siapakah Rasulullah melakukan perjalanan hijrah?</li> </ol> <p><b>(observasi)</b></p>	Kertas, pena/pensil, ppt,												
Energizer	Tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6													
Presentasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid diminta untuk menyampaikan hasil diskusi (diapresiasi dengan tepuk salut), kemudian guru mengkonfirmasi jawaban siswa.</li> <li>- Murid melakukan refleksi diri dengan menyebutkan kekurangan dari presentasinya</li> <li>- Feedback positif dari siswa lain</li> </ul> <p><b>(interaksi dan refleksi)</b></p>	Kertas buffalo yang telah ditulis dengan jawaban masing-masing kelompok												
Aplikasikan	<p>Murid mengisi checklist benar dan tidak</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 40%;">Pernyataan</th> <th style="width: 15%;">Benar</th> <th style="width: 15%;">Salah</th> <th style="width: 30%;">Alasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Kota tujuan Rasulullah hijrah adalah ke palestina</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Rasulullah</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan	1. Kota tujuan Rasulullah hijrah adalah ke palestina				2. Rasulullah				Kertas lembar checklist
Pernyataan	Benar	Salah	Alasan											
1. Kota tujuan Rasulullah hijrah adalah ke palestina														
2. Rasulullah														

	<p>lah melaku kan hijrah ke Madina h besama Abu Bakar</p>				
	<p>3. Rasulul lah bedakw ah selam 23 tahun</p>				
<p>Kaitkan dan Simpulkan</p>	<p>Bermain <i>throwing ball</i> (menyebutkan 1 kata tentang hal yang telah dipelajari) (<b>individualisme</b>)</p>				<p>Bola plastik</p>
<p>Duniawi</p>	<p>Murid menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan permainan <i>throwing ball</i> guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan jawabannya. Pertanyaan: 1. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran hari ini? 2. Dari manfaat yang kamu peroleh, apa dampaknya terhadap orangtua? 3. Dari manfaat yang kamu peroleh, apa dampaknya terhadap</p>				<p>Buku, pena, dan bola</p>

	lingkungan? 4. Dari manfaat yang kamu peroleh, apa dampaknya terhadap masyarakat? <b>(observasi)</b>	
Ukhrowi	Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان من خياركم احاسنكم اخلاقا Artinya : “Rosulullah shhallalu ‘alaihi wasallah bersabda : “sesungguhnya orang-orang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaqnya.”. (HR. Al-Bukhori no.6035 dan Muslim no 2321)	<i>sticky note</i> , pena, ppt
Closure	Beberapa murid mengambil hikmah dari pembelajaran yang dilakukan hari ini <b>(refleksi)</b> Guru memberi apresiasi dan menginfokan materi yang akan dibahas selanjutnya	–
Energizer	Tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6	–

## 2. Penilaian TERPADU

Ranah	AfL	AaL	AoL
<b>Attitude/ Sikap</b>		Observasi penilaian diri (murid mengisi <i>check list</i> memahami dan mengerti kisah perjalanan hijrahnya Rasulullah ke Madinah)	
<b>Skill/ Keterampilan</b>	Lembar Observasi kelompok (presentasi		

	siswa)		
<b>Knowledge/ Pengetahuan</b>		Observasi penilaian diri (memahami pentingnya meneladani perjuangan Rasulullah dan para sahabat)	PH (10 soal isian singkat)

#### 4. Penerapan Introfleksi

Individualisasi	Permainan <i>throwing ball</i> mampu mendeteksi keunikan dan pemikiran murid. Selain itu, guru memberikan apresiasi dan penguatan terkait hal positif yang dilakukan oleh murid.
Interaksi	Dengan menyelesaikan masalah dengan berkelompok, akan terjalin interaksi yang baik.
Observasi	Dengan menjawab pertanyaan, guru dapat mengobservasi tingkat pemahaman murid
Refleksi	Murid mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### Lampiran:

##### 4. Instrumen penilaian sikap

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat sehat yang diberikan Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Allah SWT. saat melihat kebesaran Allah SWT.				
5	Melaksanakan ibadah tepat waktu				
Jumlah skor					
<b>Jumlah skor</b>					

Keterangan

- Skor 4 : selalu  
 Skor 3 : sering  
 Skor 2 : kadang-kadang  
 Skor 1 : tidak pernah

## 5. Instrumen penilaian pengetahuan

Nomor soal	Skor	Kriteria Penilaian
1	3	Siswa menjawab soal dengan benar
	2	Siswa menjawab kurang tepat
	1	Siswa menjawab salah
	0	Siswa tidak menjawab
2	3	Siswa menjawab soal dengan benar
	2	Siswa menjawab kurang tepat
	1	Siswa menjawab salah
	0	Siswa tidak menjawab
3	3	Siswa menjawab soal dengan benar
	2	Siswa menjawab kurang tepat
	1	Siswa menjawab salah
	0	Siswa tidak menjawab
...	...	...

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## 6. Instrumen penilaian keterampilan

Aspek	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kelancaran dalam melaporkan	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan lancar	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan sedikit terbata-bata	Siswa melaporkan hasil diskusi dengan terbata-bata dan tidak lancar
Penggunaan bahasa	Siswa menggunakan bahasa yang	Siswa menggunakan bahasa yang	Siswa menggunakan bahasa yang sulit

	sangat mudah dipahami	cukup mudah dipahami	dipahami
Menanggapi pertanyaan	Siswa mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa cukup mampu menanggapi pertanyaan dengan baik	Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan dengan baik

**Lampiran 10. Kalender Pendidikan dan Program tahunan**

**KALENDER PENDIDIKAN SD IT AL FATIHA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

JULAI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER	
1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31	
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>	
NOVEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI	
1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31	
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>	
MAREP		APRIL		MAY		JUNI	
1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31	
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. 10.000 orang</li> <li>2. 10.000 orang</li> <li>3. 10.000 orang</li> <li>4. 10.000 orang</li> </ul>	

**Lampiran 11. Buku Ajar Siswa Kelas I dan IV  
Kelas I**




**Daftar Isi**

<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Petunjuk Penggunaan Buku</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Pedoman Transliterasi Arab-Latin</b> .....	xiv

**BAB 1**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

**BAB 2**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-nama-Nya yang Agung (Asmaulhusna).

**Mengenal Huruf Hijaiyah, Harakat, dan Surah Al-Fātihah**

<b>Al-Fātihah</b> .....	1
A. Huruf Hijaiyah .....	3
B. Harakat (Fathah, Kasrah, dan Dammah) ..	4
C. Surah Al-Fātihah .....	7
Rangkuman .....	12
Latihan Ulangan Bab 1 .....	13
Praproyek .....	17

**Iman kepada Allah Swt.... 18**

A. Rukun Iman .....	20
B. Iman kepada Allah Swt. ..	21
C. Menerapkan Perilaku Beriman kepada Allah Swt. ....	23
Rangkuman .....	25
Latihan Ulangan Bab 2 .....	26
Praproyek .....	30

**BAB 3**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mempraktikkan baik dalam sehari-hari berungkapannya diri manusia, dan guru

**BAB 4**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mengungkapkannya

.....	v	<b>BAB 3</b>	<b>Kalimat Tayyibah Basmalah dan Hamdalah</b> .....	<b>32</b>
.....	vi	<b>Capaian Pembelajaran:</b>	A. Arti Basmalah.....	34
.....	x	Peserta didik serbisa memproyeksikan nilai-nilai baik, jujur, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif, baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru.	B. Arti Hamdalah.....	36
.....	xiv		Rangkuman.....	40
.....			Latihan Ulangan Bab 3.....	41
.....			Praproyek.....	46
.....				
.....	1	<b>BAB 4</b>	<b>Mengenal Rukun Islam (Kalimat Syahadatain)</b> ....	<b>47</b>
.....	3	<b>Capaian Pembelajaran:</b>	A. Rukun Islam.....	49
.....		Peserta didik mampu menguraikan rukun Islam dan kalimat syahadatain.	B. Arti Kalimat Syahadatain.....	50
.....	4		C. Penerapan Kalimat Syahadatain.....	53
.....	7		Rangkuman.....	55
.....	12		Latihan Ulangan Bab 4.....	55
.....	13		Praproyek.....	59
.....	17			
.....	18	<b>BAB 5</b>	<b>Kisah Nabi Adam A.S. dan Nabi Idris A.S.</b> .....	<b>61</b>
.....	20	<b>Capaian Pembelajaran:</b>	A. Nabi Adam A.S. ....	63
.....	21	Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.	B. Nabi Idris A.S. ....	67
.....	23		Rangkuman.....	72
.....	25		Latihan Ulangan Bab 5.....	72
.....	26		Praproyek.....	78
.....	30			

**BAB 6**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik dapat mengenali huruf hijrah dan harakatnya, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

**BAB 7**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mengenali keagungan Allah melalui nama-nama-Nya yang Agung (asmaulhusna).

**BAB 8**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

**Mengenai Harakat dan Surah Al-Iklās**

A. Mengenai Harakat	86
B. Mengenai Tanda Baca Panjang	87
C. Surah Al-Iklās	89
Rangkuman	93
Latihan Ulangan Bab 6	94
Praproyek	95

**Asmaulhusna Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm**

A. Ar-Rahmān	101
B. Ar-Rahīm	105
Rangkuman	109
Latihan Ulangan Bab 7	109
Praproyek	113

**Sikap Berterima Kasih dan Disiplin**

A. Terima Kasih	117
B. Disiplin	120
Rangkuman	124
Latihan Ulangan Bab 8	124
Praproyek	129

**BAB 9**

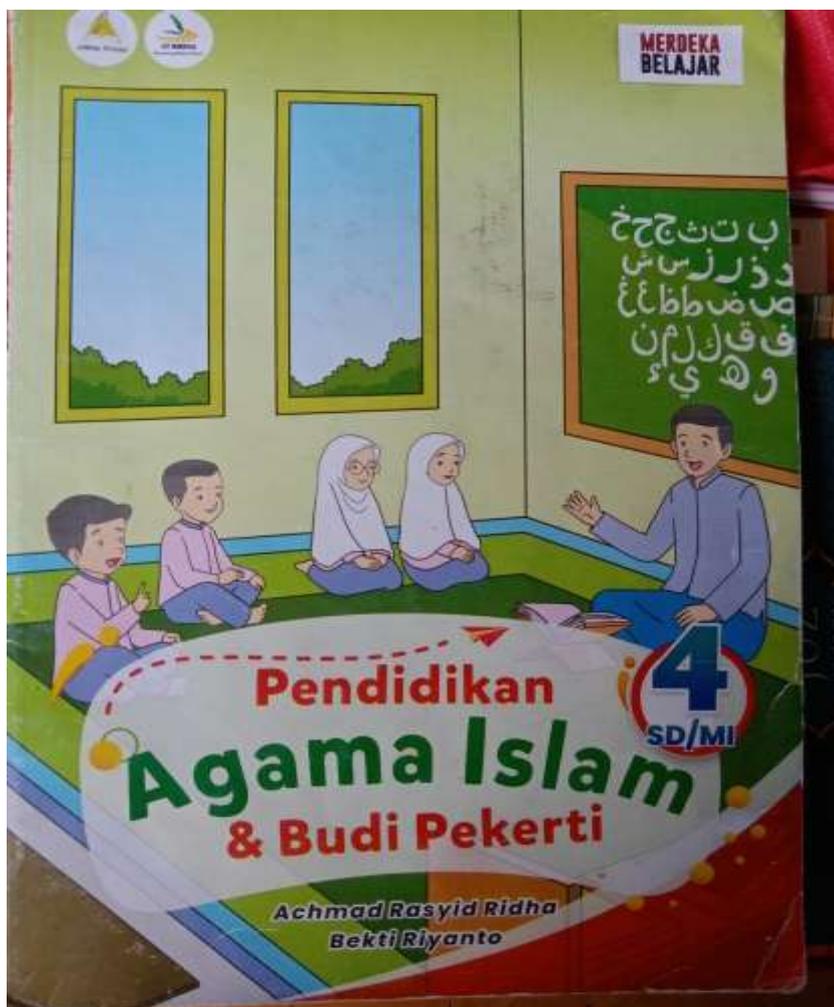
**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mampu menggunakan kata cap bersuara.

**BAB 10**

**Capaian Pembelajaran:**  
Peserta didik mulai mengenal istilah yang berkaitan dengan tzuhi yang wajib di

Latihan Akhir  
Glosarium...  
Daftar Pust  
Informasi P  
Indeks .....

## Kelas IV



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Capaian Pembelajaran .....	iv
Daftar Isi .....	v
<b>BAB 1 Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 dan Hadis tentang Keragaman .....</b>	<b>1</b>
A. Membaca Surah Al-Hujurat Ayat 13 dengan Tartil .....	3
B. Arti Setiap Kata Surah Al-Hujurat Ayat 13 .....	5
C. Pesan Pokok Surah Al-Hujurat Ayat 13 dan Hadis tentang Keragaman .....	8
D. Menulis Surah Al-Hujurat Ayat 13 Sesuai Kaidah .....	10
E. Menghafal Surah Al-Hujurat Ayat 13 .....	11
<b>BAB 2 Meneladani Al-Asmau Al-Husna .....</b>	<b>15</b>
A. Memahami Arti Lima Al-Asmau Al-Husna .....	17
B. Berakhlak dengan Lima Al-Asmau Al-Husna .....	18
<b>BAB 3 Bersikap Tasamuh dalam Keragaman .....</b>	<b>25</b>
A. Toleransi dalam Keberagaman .....	26
B. Ajaran Kebaikan dalam Islam dan Selain Islam .....	27
C. Saling Menghormati Orang yang Berbeda Agama .....	28
<b>BAB 4 Ketika Usia Balig .....</b>	<b>35</b>
A. Usia Balig dan Tanda-tandanya .....	37
B. Kewajiban Setelah Usia Balig .....	38
<b>BAB 5 Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah .....</b>	<b>43</b>
A. Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad saw. .....	44
B. Kisah Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah .....	45
C. Hikmah Hijrah Nabi Muhammad saw. .....	52
<b>Penilaian Akhir Semester.....</b>	<b>57</b>



<b>BAB 6 Mengkaji Surah At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi ...</b>	<b>59</b>
A. Arti dan Hukum Bacaan Surah At-Tin .....	60
B. Pesan Pokok Surah At-Tin .....	64
C. Menulis Surah At-Tin .....	67
D. Menghafal Surah At-Tin .....	68
E. Hadis tentang Silaturahmi .....	69
<b>BAB 7 Iman Kepada Rasul Allah .....</b>	<b>73</b>
A. Makna Iman Kepada Rasul-Rasul Allah .....	74
B. Sifat-Sifat Rasul .....	76
C. Tujuan Diutusnya Rasul .....	77
<b>BAB 8 Senang Menjadi Anak Saleh .....</b>	<b>83</b>
A. Saling Memberi Salam .....	85
B. Senang Menolong Orang Lain .....	87
C. Ciri-Ciri Munafik .....	87
<b>BAB 9 Aku Mengenal Salat Fardu dan Sunah .....</b>	<b>93</b>
A. Salat Jumat .....	95
B. Salat Duha .....	97
C. Salat Tahajud .....	100
<b>BAB 10 Perjalanan Nabi Muhammad saw. Membangun Kota</b>	
<b>Madinah .....</b>	<b>103</b>
A. Membangun Masjid Sebagai Pusat Aktivitas .....	105
B. Menjalin Ukhuwah Antarpenduduk .....	106
C. Menggalang Kerukunan dalam Perbedaan .....	109
<b>Penilaian Akhir Semester .....</b>	<b>113</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>115</b>





## Lampiran 13. Surat Pra Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Letkol H. Endro Sutanto, Sukarame I Bandar Lampung 25131  
 Telp. (0711) 780887 ; email: iain@radenintan.ac.id  
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : D- /Jn.16/31/PP.009.2/12/2022  
 Lampiran : 2  
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Bandar Lampung, 12 Desember 2022

Kepada Yth.  
 Kepala SD IT Al Fatih Lampung Barat  
 di-  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program strata satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama	: Fitri Yani
NPM	: 1911100086
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Pra penelitian di SD IT Al Fatih Lampung Barat. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan  
 Keagamaan



**Prof. Dr. H. Deden Makhbuloh, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 197305032001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2. Kansubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

## Lampiran 14. Surat Balasan Pra Penelitian



## ii SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL FATIH PAJAR BULAN

Alamat : Jalan Pasar Senin Belakang SMAN 1 Way Tenong, Kelurahan Pajar Bulan,  
Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat. CP : 085641243793. E-Mail : sdit.afatihpajarbulan@gmail.com



Nomor : 014/B/PIPP/SDIT-AF/III /2023  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Pra Penelitian

Way Tenong, 2 Maret 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung  
di  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan surat No. B-16.020/Un.16/DT/PP.009.7/12/2022 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian pada mahasiswa yang bernama :

Nama : Fitri Yani  
NPM : 1911100086  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Pra Penelitian di SD IT Al Fatih.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Kepala SDIT Al Fatih

Italia S.Pd.I.

## Lampiran 15. Surat Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN**  
Arsipal. Jl. La. Kuf. II, Darul Ibtisam Sukaraja I Bandar Lampung. 370721 90380

---

Nomor : **13911.00086** / The.16/ET/PP.009.7/10/2023  
 Sifat : **Perintah**  
 Lampiran :  
 Perihal : **Pernyataan Mengadakan Penelitian**
Bandar Lampung,    Oktober 2023

Kepada Yth.  
 Kepala Sekolah SD IT Al-Fatih Lampung Barat  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh Dewan Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Fitri Yani  
 NPM : 1391100086  
 Semester/T.A : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : **Kejelasan Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas IV, V dan VI SD IT Al-Fatih Lampung Barat**

Akan mengadakan penelitian di SD IT Al-Fatih Lampung Barat, Guru mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 12 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 Dekan  
 Prof. Dr. M. Nays Diana, M.Pd.  
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kapur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 16. Balasan Surat Penelitian



# SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL FATIH PAJAR BULAN

Alamat: Jalan Pajar Serin Belakang SMA/1 Way Tenong, Kabupaten Pajar Bulan,  
Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat-CP: 085641243793, E-Mail: [sdit.afatihpajarbulan@gmail.com](mailto:sdit.afatihpajarbulan@gmail.com)



---

**SURAT KETERANGAN**

Pajar Bulan, 3 November 2023

Nomor : 088/B/SKet/SDIT-AF/XI/2023  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Pendahuluan

Yang bertanda tangan dibawah ini  
Nama : Hulina, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala SD IT Al-Fatih

Menerangkan bahwa  
Nama : Fitri Yuni  
NPM : 1911100086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1  
Semester : VIII (delapan) IX (sembilan)

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SD IT Al-Fatih Kec. Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala SDIT Al-Fatih



**Hulina, S.Pd.I.**

**Lampiran 17. Dokumentasi Wawancara Dengan Pendidik**

**Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

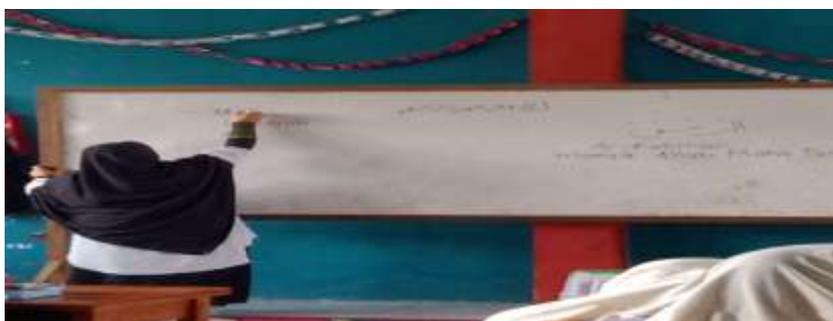
**Lampiran 19. Dokumentasi Dengan Peserta Didik Kelas I dan IV  
Kelas I**



**Kelas IV**



## Lampiran 20. Dokumentasi Pembelajaran Kelas I dan IV Kelas I



**Kelas IV**



## Lampiran 21. Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

(Jl. Letkol H. Endro Sutrisno, Sekeloa L. Bandar Lampung 35131)  
Telp. (0721) 78087-34531 Fax. 780822 Website: www.uinradenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 32 53 / Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291990031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSASI PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA  
PELAJARAN PAI DI KELAS IDAN IV SD IT AL -FATHI LAMPUNG BARAT  
Karya**

NAMA	NPN	FAKULTAS/PRODI
FITRI YANI	1911100086	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek Tingkat kemiripan sebesar **19 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 01 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI KESIAPAN  
GURU TERHADAP  
PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI PADA  
KURIKULUM MERDEKA DALAM  
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS  
IDAN IV SD IT AL -FATIH  
LAMPUNG BARAT

Submission date: 01-Dec-2023 02:03:56  
Submission ID: 2243864410  
File name: TURNITIN-FITRI\_YANI\_1.docx (221.12K)  
Word count: 11087  
Character count: 75405

## IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IDAN IV SD IT AL -FATIH LAMPUNG BARAT

### ORIGINALITY REPORT



### INTERNET SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>jonedu.org</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>edunesia.org</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to iainkendari</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>radarsolo.jawapos.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>jurnal.unissula.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnalfai-uikabogor.org</b> Internet Source	<b>1%</b>

9	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://prosiding.stekom.ac.id">prosiding.stekom.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jisma.org">jisma.org</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repo.lain-tulungagung.ac.id">repo.lain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://maulanahisa.blogspot.com">maulanahisa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
20	<a href="http://azmiarantha.blogspot.com">azmiarantha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

